BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan di Indonesia sejak awal diarahkan kepada upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia yang sehat, kualitas kehidupan dan usia harapan hidup manusia, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, serta untuk mempertinggi kesadaran akan pentingnya hidup sehat. Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit di samping penyembuhan dan pemeliharan kesehatan.[1]

Manusia tanpa badan yang sehat tentunya tidak dapat beraktifitas dengan baik. Selama dekade terakhir ini banyak majalah dan koran memuat berita pendidikan kesehatan dan berbagai macam isu kesehatan baik itu fisik maupun mental. Depresi, AIDS, dan Anoreksia, misalnya isu kesehatan bagi kaum remaja. Isu-isu tentang penyebab gejala, pengobatan penyakit dan isu kesehatan lain menjadi bagian penting dari peran penerbitan media untuk membantu remaja dan generasi muda pada umumnya memahami dunia mereka. Isu kesehatan harus disampaikan dengan amat hati-hati sebab lebih banyak dari pengetahuan kesehatan publik berasal dari bacaan

[1] John Vivian, *Teori Komunikasi Massa, Edisi Delapan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 28.

mereka di koran, majalah dan internet ketimbang dari dokter atau buku teks kesehatan.

Pada tahun 2018 ini, kemajuan teknologi sudah sangatlah pesat, bahkan kita tidak perlu ke dokter lagi untuk mencari tahu tentang suatu penyakit, hanya duduk santai, menyalakan *smartphone* lalu klik aplikasi kesehatan. Berdasarkan data yang dikutip dari *https://id.techinasia.com*, Indonesia diproyeksi lampaui 100 juta pengguna *smartphone* terbesar ke empat di dunia, di bawah China, India, Amerika Serikat. Emarketer memproyeksi bahwa Indonesia pada 2016 akan ada 69,4 juta pengguna *smartphone*. Sedangkan 2017 akan ada 86,6 juta pengguna. Adapun pada tahun 2018, pengguna *smartphone* dikisarkan hingga 103 juta.

Gambar 1.1 Grafik Pengguna *Smartphone* di Indonesia 2013-2018

Penetrasi *smartphone* yang kuat di Indonesia menjadi pertanda baik untuk pertumbuhan *e-commerce*, yang sebagian besar diakses melalui gadget. Indonesia akan melampaui Brazil dan Negara berkembang lainnya yang memiliki demografi

penduduk di usia muda yang cukup besar. Pertumbuhan pengguna smartphone yang besar ini mengakibatkan bertumbuhannya pula pengguna internet di Tanah Air. Berdasarkan data yang dikutip oleh *idkeyword.com* dari hasil survey PUSAKOM UI dan APJII, dari tahun 2015 s/d 2016 ada 88,1 juta orang Indonesia yang menggunakan internet dari total populai 259 juta jiwa. Jika dilihat dari segi usia, pengguna terbanyak berusia antara 18 hingga 25 tahun. Hasil survey ini mengatakan ada 49% atau hampir dari setengahnya didominasi oleh siswa SMA dan mahasiswa. Selebihnya 51% lebih banyak digunakan pada usia 25 tahun ke atas.[2]

Peluang ini pun dimanfaatkan oleh para pembuat aplikasi *mobile* untuk bersaing mengembangkan aplikasi-aplikasi konsultasi dokter *online* kesehatan di Android seperti Go-Dok, ApaSakitKu, Alodokter, KlikDokter.com, Dokter Diabetes, Halodoc, dan OnCom. Aplikasi tersebut paling sering digunakan sehari-hari untuk info kesehatan dan chat kepada dokter di seluruh Indonesia.

Saat ini aplikasi-aplikasi yang memberikan konten kesehatan banyak dilirik dan diminati oleh kalangan remaja dan dewasa. Dikutip dari *AndroidsSelular.com.* Saat ini Jasa layanan *online* kian menjamur di era digital. Menjawab kebutuhan masyarakat untuk memenuhinya tanpa repot melangkahkan kaki keluar rumah. Tak hanya gerai-gerai toko *online*, jasa konsultasi kesehatan pun bermunculan. Bukan hanya sekedar tren, produk kesehatan digital sudah menjadi kebutuhan. Kini

---

[2] Steven Millward, *Pengguna Smartphone Terbesar*, https://id.techinasia.com/jumlah-pengguna-smartphone-di-Indonesia-2018, Diakses tanggal 20 Oktober 2018.

masyarakat telah terbiasa mencari informasi kesehatan di internet, namun masih saja banyak mendapatinya dari sumbernya yang tidak *valid*. Seperti di jagat maya ada sejumlah aplikasi di *smartphone* buatan anak negeri yang juga menawarkan informasi dan jasa layanan konsultasi kesehatan secara *online*. Banyak yang memiliki fitur *live chat*, ada berbayar, ada juga yang gratis.[3]

Hampir semua pengelolanya adalah dokter-dokter muda Indonesia, karena perkembangan internet jaman sekarang lebih diikuti oleh dokter muda dibandingkan dokter senior. Beragam dokter pun ada disana, mulai dari dokter umum dan banyak pula dokter spesialis dari berbagai konsentrasi keilmuan. Seperti dokter spesialis anak, spesialis kandungan, spesialis penyakit dalam, spesialis bedah mulut, spesialis gizi klinik, hingga spesialis kejiwaan. Sayangnya konsultasi kesehatan secara *online* memang masih terkendala sejumlah kode etik. Dimana dokter tidak boleh melakukan diagnosis tanpa melihat langsung kondisi pasien. Demikian pula soal obat. Dokter tidak bisa meresepkan obat tanpa memeriksa penyakitnya terlebih dulu. Untuk mendapatkan diagnosis pasti, pasien tetap harus bertatap muka langsung dengan dokter. Demikian juga halnya dengan peresepan obat, kecuali obat bebas.

Kemajuan alat-alat komunikasi seperti *smartphone* dan *tablet* PC, membuat aplikasi Alodokter lebih mudah diakses dimana saja dan kapan saja. Hal ini berbeda dengan ketika kita pergi langsung ke dokter sehingga memakan waktu yang cukup

[3] https://androidselular.com/aplikasi-konsultasi-dokter-gratis-terbik-android/, Diakses tanggal 20 Oktober 2018.

panjang karena memerlukan uang dan juga transportasi agar bisa sampai ke tempat tujuan. Aplikasi Alodokter bisa mencangkup segala kalangan mulai dari anak-anak, dewasa, hingga lansia.

Berikut tampilan logo aplikasi Alodokter pada *smartphone* yang sudah di unduh melalui *playstore:*

Gambar 1.2 Logo Aplikasi Alodokter

Aplikasi Alodokter dikembangkan sejak tahun 2014 lalu, menjadi aplikasi medical terbesar di Indonesia. Sampai saat ini, aplikasi ini telah digunakan oleh 18 juta orang. Alodokter menawarkan beberapa layanan menarik seperti chat bersama dokter, rekam medis, info kesehatan yang lengkap, serta ada pula fitur pencarian dokter, pencarian rumah sakit, serta panggilan darurat. Fitur yang disajikan sangatlah lengkap dimana dapat mengirim keluhan kepada dokter spesialis tanpa harus bertemu muka. Selain itu, fitur pencarian dokter rumah sakit memudahkan pengguna untuk menemukan dan mendapatkan informasi lengkap mengenai rumah sakit di sekitarnya.[4]

Kesadaran hidup sehat, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah perilaku hidup responden yang lebih memperhatikan segala aspek kondisi

[4] *Ibid*, Diakses tanggal 20 Oktober 2018.

kesehatan dalam artian responden yang dulunya tidak memperhatikan masalah kesehatan seperti tidak sering mengkonsumsi makanan yang memenuhi standar kesehatan (sayur dan buah) setiap harinya, tidak meluangkan untuk berolahraga, serta tidak displin mengatur jam istirahat (jam tidur) kini responden menjadi lebih memperhatikan segala aspek mengenai kesehatan, dengan mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari, meluangkan waktu untuk berolahraga setiap minggunya, kemudian disiplin mengatur jam istirahat (jam tidur) yang ideal.

Dari uraian singkat di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "***Pengaruh Aplikasi Alodokter Terhadap Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat Rawa Jaya 1 RT. 07 RW. 02 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning***"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini kedalam beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Aplikasi Alodokter Terhadap Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat Rawa Jaya 1 RT. 07 RW. 02 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning*?*

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti hanya akan meneliti yang berkaitan dengan karakteristik sampel. Sampel yang beragam atau berbeda dapat menghasilkan data yang berbeda.
2. Penelitian hanya terfokus pada satu aspek pengetahuan.
3. Peneliti hanya akan meneliti masyarakat yang berusia 21-35 tahun di Rawa Jaya 1 RT 07/RW 02 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

   a. Pengaruh Aplikasi Alodokter Terhadap Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat Rawa Jaya 1 RT. 07 RW. 02 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Palembang.
   b. Mengetahui informasi yang diperoleh pengguna melalui Aplikasi Alodokter Terhadap Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat Rawa Jaya 1 RT. 07 RW. 02 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

   Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

   a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pemahaman yang mendalam tentang aplikasi Alodokter terhadap kesadaran hidup masyarakat.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan bagi pembaca.
   c. Bagi peneliti dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjaun Pustaka

Tinjauan atau kajian yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya, setelah diadakan pemeriksaan pada berbagai sumber, ada beberapa sumber kepustakaan yang dapat dijadikan tinjauan oleh penulis dalam upaya menganalisis dan memahami penelitian.

Pertama, skripsi yang berjudul: *"Aplikasi Wisata Kuliner Kota Palembang Berbasis Android Menerapkan Teknologi Web Service"* oleh Sylvi Widya Syafitri 11540522 mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang Jurusan Sistem Informasi (SI) tahun 2011. Persamaan skripsi ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang aplikasi. Sedangkan perbedaannya antara skripsi ini dengan penulis yaitu, penulis skripsi ini membahas tentang penelitian aplikasi wisata kuliner berbasis Android menerapkan teknologi web service sedangkan penulis meneliti aplikasi kesehatan Alodokter berbasis *online* terhadap kesadaran hidup masyarakat.

Kedua, skripsi Marliani 11210105 mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2011 yang berjudul: *"Aplikasi Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Do'a Iftitah pada Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang"*. Persamaan skripsi ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang aplikasi. Perbedaannya, skripsi ini lebih mengacu pada aplikasi metode pembiasaan dalam upaya menghafal *do'a iftitah* sedangkan penulis memfokuskan kepada aplikasi

kesehatan Alodokter yang berbasis *online* terhadap kesadaran hidup sehat masyarakat.

Ketiga, skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Luffi 12530049 mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang Jurusan Jurnalistik tahun 2012 yang berjudul: *"Pengaruh tayangan DR. OZ Indonesia Terhadap Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat pada Komplek Bougenville Palembang"*. Persamaan skripsi ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang kesehatan. Perbedaannya, skripsi ini membahas tentang tayangan televisi DR. OZ terhadap kesadaran hidup sehat masyarakat sedangkan peneliti membahas aplikasi Alodokter berbasis *online* terhadap kesadaran hidup sehat masyarakat.

F. Kerangka Teori

Agar penelitian ini memiliki dasar kuat, maka digunakan teori-teori yang menunjang penelitian ini. Teori pertama yang digunakan adalah teori Stimulus-Organism-Respons (S-O-R). Teori S-O-R menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respon. Teori S-O-R berangapan bahwa organisme menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu pula jadi efek yang timbul adalah reaksi khusus terhadap stimulus.[5]

Elemen-elemen dari model ini adalah pesan (stimulus), komunikan (organisme), efek (respon). Model S-O-R dapat digambarkan sebagai berikut:

[5] Morrisan, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), h. 223.

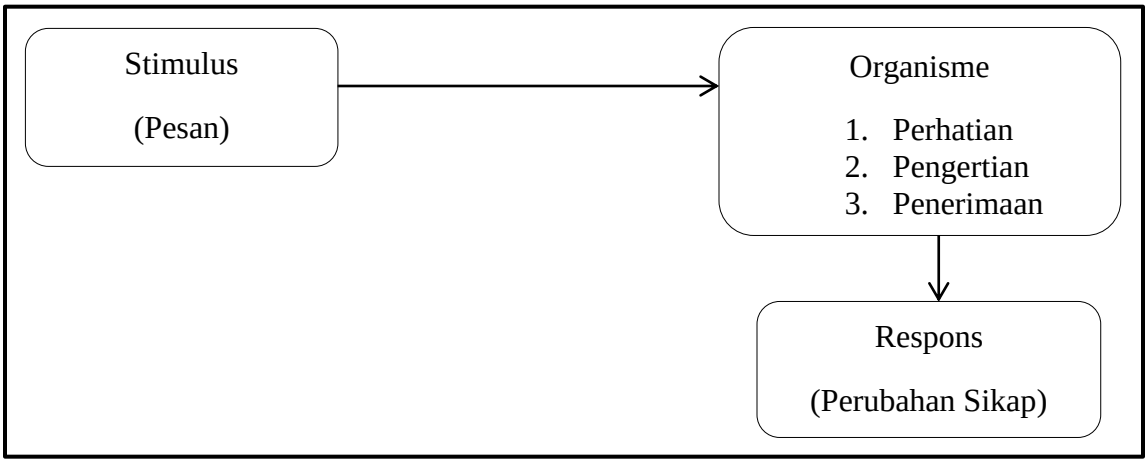

Gambar 1.3 Model Stimulus-Organisme-Respons (S-O-R)

Proses di atas mengambarkan perubahan sikap dan bergantung kepada proses yang terjadi pada individu. Stimulus merupakan pesan yang akan mempengaruhi yang diberikan kepada organisme dapat diterima ataupun ditolak, tergantung pada proses masing-masing individu, apabila pada proses sebelumnya (proses organisme) terhenti. Ini berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme, disebabkan tidak adanya perhatian (attention) dari organisme tersebut, sebaliknya apabila stimulus diterima oleh organisasi berarti adanya komunikasi dan perhatian dari organisme, dalam hal ini stimulus efektif dan menimbulkan reaksi.

Langkah selanjutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, kemampuan dari organisme inilah yang dapat melanjutkan proses berikutnya. Pada langkah berikutnya adalah organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan dalam mengubah sikap. Dalam perubahan sikap ini dapat dilihat bahwa sikap dapat berubah hanya jika rangsangan yang diberikan melebihi rangsangan semula. Perubahan berarti bahwa stimulus yang

diberikan dapat meyakinkan organisme, dan akhirnya secara efektif dapat merubah sikap.

Asumsi dasar dari model ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Model ini menunjukkan bahwa komunikan adalah proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengatakan kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif.[6]

Stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus, sehingga dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dari model ini adalah:[7]

a. Pesan/Stimulus (S)
b. Komunikan/Organisasi (O): Perhatian, pengertian dan penerimaan
c. Efek/Respon (R): Perubahan sikap

Gambar adalah dihubungkan dengan penelitian tentang pengaruh aplikasi kesehatan Alodokter terhadap kesadaran hidup sehat masayarakat, maka uraianya dengan teori S- dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Stimulus (pesan) yang dimaksud adalah aplikasi kesehatan Alodokter.

---

[6] Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 13.

[7] https://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-teori-sor-komunikasi.html, Diakses tanggal 26 Oktober 2018.

2. Organism yang menjadi sasaran yaitu pengguna aplikasi Alodokter, dalam penelitian ini masyarakat Rawa Jaya 1 RT/RW 07/02 kelurahan Pahlawan kecamatan Kemuning yang memakai aplikasi ini.
3. Respon (Efek) merupakan respon atau perubahan sikap dari masyarakat yang mengunakan aplikasi Alodokter

Proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap ada tiga variabel yang penting menunjang proses belajar tersebut yaitu: perhatian, pengertian, penerimaan. Sikap yang dimaksud disini adalah kecendrungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecendrungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap, dengan demikian pada kenyataannya tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri. Sikap juga bukanlah sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah seseorang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan. Sikap mengandung aspek evaluative artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap objek, orang, situasi, dan mungkin aspek-aspek lain dunia, termasuk ide abstrak dan kebijaksanaan sosial.

Teori selanjutnya yang akan digunakan adalah Teori *Uses and Gratifications.* Teori *Uses and Gratifications* (Kegunaan dan kepuasaan) sering diasumsikan sebagai teori pengembangan dari jarum hipodermik. Asumsi dasar teori ini, bahwa khalayak secara aktif mencari aplikasi yang dapat memuaskan kebutuhan mereka. Studi di bidang ini memusatkan perhatian pada penggunaan *(uses)* aplikasi untuk mendapatkan kepuasaan *(gratifications)* atau kebutuhan seseorang. Sebagian besar

perilaku khalayak akan dijelaskan melalui berbagai kebutuhan *(needs)* dan kepentingan individu.

Menurut McQuail (1995), ada dua hal utama yang mendorong pendekatan penggunaan media. Pertama, terdapat oposisi terhadap pandangan deterministic tentang efek aplikasi. Sikap ini merupakan bagian dari "penemuankembali manusia" yang terutama terjadi pada Sosiolog di Amerika. Kedua, ada keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera aplikasi. Oleh karena itu *uses and gratifications* memberikan alternative lain dalam memandang hubungan antara isi media dan komunikan dan dalam pengategorian isi media menurut fungsi.

Katz dkk. (1974) mengungkapkan, teori ini memiliki tiga objektif penelitian yaitu:

a. Berusaha menjelaskan bagaimana individu menggunakan aplikasi untuk memuaskan kebutuhannya.
b. Berusaha untuk mengungkap motip pokok penggunaan aplikasi oleh individu.
c. Berusaha untuk mengetahui dampak positif dan negatifnya dari penggunaan aplikasi.[8]

[8] Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik Literary Journalism*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 44.

1. Aplikasi Alodokter

Istilah aplikasi berasal dari bahasa Inggris *"application"* yang bermakna penerapan, lamaran, atau penggunaan. Secara istilah, aplikasi adalah suatu program yang siap untuk digunakan yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna jasa aplikasi serta penggunaan aplikasi lain yang dapat digunakan oleh suatu sasaran yang akan dituju. Berikut ini adalah pengertian aplikasi menurut para ahli:

1) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aplikasi adalah penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu.
2) Menurut Wikipedia, aplikasi adalah suatu subkelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna.
3) Menurut Hengky W. Pramana, aplikasi adalah satu unit perangkat lunak yang dibuat untuk melayani kebutuhan akan beberapa aktivitas seperti sistem perniagaan, game, pelayanan masyarakat, periklanan atau semua proses yang hampir dilakukan manusia.
4) Menurut Yuhefizar, aplikasi merupakan program yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam menjalankan pekerjaan tertentu.[9]

[9] https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/06/10-pengertian-aplikasi-menurut-para-ahli-lengkap.html, Diakses tanggal 24 Agustus 2019.

Kesimpulannya, aplikasi merupakan alat bantu untuk mempermudah dan mempercepat proses pekerjaan pengguna dan bukan merupakan beban bagi penggunanya.

2. Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat

Kesadaran mengandung pengertian mengetahui sesuatu atau tahu yang bersikap seharusnya, yang didukung oleh persepsi atau promosi. Kesadaran individual timbul karena ia memiliki persepsi atau informasi yang mendukungnya, sehingga ia tahu bagaimana seharusnya bersikap.[10]

Hidup sehat merupakan sebuah keadaan yang tidak hanya terbebas dari penyakit akan tetapi juga meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang meliputi aspek fisik, emosi, sosial, spiritual maupun lingkungan.[11]

Kesimpulannya, kesadaran hidup sehat berhubungan dengan perilaku sehat seseorang. Jika seseorang memiliki kesadaran hidup sehat maka hal tersebut akan mendorongnya untuk berperilaku sehat.

G. Metodologi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya".[12]

---

[10] Kusdwiratri Setiono, Johan S, Masjihur, Anna Alisyahbana, ed. Manusia: *Kesehatan dan Lingkungan*, (Bandung: Alumni), h. 97.

[11] http://www.scribd.com/doc/konsep-sehat, dikses pada 12 April 2019.

[12] Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 185.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Lehmann 1979).[13]

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian.[14] Dalam penelitian ini, yang termasuk populasi adalah masyarakat Rawa Jaya 1 RT/RW 07/02 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Palembang yang berusia diantara 21 sampai 35 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat Rawa Jaya 1 RT/RW 07/02 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Palembang sebanyak 87 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 570 jiwa, yang terdiri dari 275 jiwa laki-laki dan 295 jiwa perempuan. Dan masyarakat Rawa Jaya 1 RT/RW 07/02 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Palembang yang berusia diantara 21 sampai 35 tahun berjumlah 155 jiwa. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah 155.

---

[13] Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), cet. Ke-3, h. 62.
[14] Indrayanto, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noer Fikri, 2017), h. 109.

Sedangkan sampel adalah bagian populasi yang dipilih dengan "sampling" tertentu untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi dengan kata lain sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti sehingga mewakili seluruh objek yang diteliti (populasi).[15] Karena populasinya adalah 155 menurut buku Suharsimi Arikunto jika populasinya lebih dari 100 maka diambil untuk dijadikan sampel yaitu 20-25%. Maka, 20-25% dari 155 yaitu 20% x 155 = 31 yakni berkisar 31 sampel pada penelitian ini menggunakan *Random Sampling.*

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti harus melakukannya dengan berbagai pertimbangan, antara lain keberagaman karakteristik misalnya jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, dan lain-lain yang sekiranya terkait dengan variabel yang diteliti.[16] Jadi teknik pengambilan sampel diambil secara *Random Sampling* yaitu dengan sampel ≤ 50.

3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai konstruk yang memiliki variasi nilai atau konstruk yang sifatnya telah diberi nilai.[17] Dalam ilmu-ilmu alam, variabel-

[15] *Ibid*,. h. 111.
[16] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*,. h. 177.
[17] Indrayanto, *Op. Cit*,. h. 128.

variabel yang digunakan umumnya nyata dapat dimengerti, diraba dan dapat dilihat sehingga kurang menimbulkan keragu-raguan akan maknanya.[18]

Variabel pada hakikatnya merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai; sedangkan konsep yang mempunyai satu nilai disebut dengan *"constant".* Kerlinger (1973) menyatakan *"Variabel is a symbol to which numerals or value are assigned,"* sedangkan Bohnstedts (1982) menyatakan pula bahwa variabel adalah karakteristik dari orang, objek, atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, objek, atau kejadian itu. Adapun Fraenkel dan Wallen (1993) menyatakan bahwa: *"A Variabel is a concept---a noun that stands for variation within a class of objects ....* Juga dikatakan bahwa variabel adalah sifat kasus (*case*) yang mempunyai kemungkinan lebih dari satu kategori.[19]

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain.[20]

---

[18] *Ibid*, h. 128-129.

[19] Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), cet Ke-3, h. 102-103.

[20] Ibid,. h.109.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aplikasi Alodokter sedangkan variabel terikat adalah respon masyarakat akan kesadaran hidup sehat. Dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut ini.

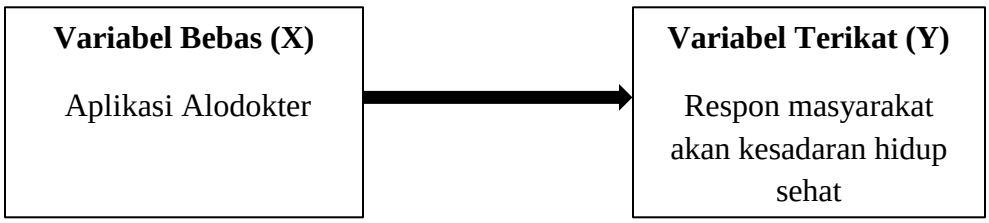

b. Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian di samping mengidentifikasi variabel-variabel yang akan dikumpulkan, perlu diberi definisi operasional, setiap variabel yang sudah diindentifikasi, definisi operasional variabel yang memungkinkan penelitian mengumpulkan data yang relevan untuk variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel menggunakan skala Likert. Skala ini pertama kali dikembangkan oleh Rensist Likert, seorang sosiolog dari University of Michigan melalui artikel *" A Technique for the Measurement of Attitudes"* yang dipublikasikan oleh *the Archives of Psychology* di tahun 1932. Bentuk awal skala Likert adalah lima pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju yang merupakan sikap atau persepsi seseorang atas suatu kejadian atau pernyataan yang diberikan dalam instrument/kuesioner. Dalam perkembangan terkini, skala Likert telah banyak dimodifikasi seperti skala

4 titik (dengan menghilangkan pilihan jawaban netral), atau menggunakan skala 7 sampai 9 titik.[21]

Tabel. 1.1

Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator	Skala
1	Pengaruh Aplikasi Alodokter (X)	Isi pesan aplikasi Alodokter	1. Menambah wawasan 2. Keaktifan pengguna dalam menggunakan aplikasi Alodokter 3. Informasi yang dapat dipercaya	L
		Tampilan utama layanan Alodokter	Tampilan Aplikasi: 1. Home (chat dokter) 2. Tanya/Konsultasi dengan dokter 3. Pencarian dokter 4. Info kesehatan	I
2	Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat (Y)	Kognitif	1. Mampu menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar 2. Mampu meningkatkan kesadaran hidup sehat masyarakat 3. Mampu menyimpulkan informasi yang didapat	K E R
		Afektif	1. Mampu menerima informasi dengan baik 2. Mampu merespons dengan baik informasi yang didapat	T
		Psikomotorik	1. Mampu menerapkan informasi yang didapat 2. Mampu menyaring informasi	

[21] Suryani, Hendrayadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 131.

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang dicari atau ingin dipelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.[22] Hipotesis yang menyatakan ada atau perbedaan anatara variabel satu dengan lainnya diidentifikasi sebagai hipotesis penelitian atau hipotesis alternatif atau hipotesis kerja. Sebaliknya, hipotesis yang menyangkal atau meniadakan hubungan atau perbedaan antara satu dan lainnya diidentifikasi sebagai hipotesis nol atau hipotesis statistik.[23] Konsep mengenai hipotesis alternative yang biasa dilambangkan dengan H_a atau sebagai hal yang benar dan hipotesis nol biasa dilambangkan dengan $H_{o.}$[24]

H_a: Adanya pengaruh aplikasi Alodokter terhadap kesadaran hidup sehat masyarakat.

H_o: Tidak adanya pengaruh aplikasi Alodokter terhadap kesadaran hidup sehat masyarakat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[25]

---

[22] Indrayanto, *Op.cit,*. h. 139.

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* (Bandung Alfabeta, 2015), h. 99.

[24] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 23.

[25] *Ibid.,* h. 308.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

a. Angket/Kuesioner

Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian untuk dijawab sesuai dengan keadaan subjek yang sebenarnya.[26] Metode kuesioner dapat dilakukan melalui tatap muka langsung, maupun melalui kuesioner surat (baik melalui surat dalam bentuk kertas maupun surat elektronik). Kuesioner yang diberikan secara langsung dapat dilakukan jika wilayah survey berada dalam satu wilayah/lokal. Dan/atau dalam satu perusahaan.[27]

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket), namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.[28]

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda

---

[26] Indrayanto, *Op.cit,* h. 173.
[27] Suryani, Hendryadi, *Op.cit,*. h. 173-174.
[28] *Ibid,* h. 181.

dan sebagainya.[29] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa tulisan atau gambar, tentang historis dan geografis masyarakat Rawa Jaya 1 RT/RW 07/02 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Palembang, keadaan masyarakat, kondisi sosiologis, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistik, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.[30]

Pada penelitian ini analisis data menggunakan bantuan sistem program SPSS 23 dengan pengelolaan data sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Validitas ialah mengukur apa yang ingin diukur.[31] Uji validitas ini menggunakan sistem program SPSS (statistical Product and Service Solution) versi 23 untuk mengukur valid atau tidaknya data yang dikumpulkan.

---

[29] Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006)

[30] Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), cet Ke-2, h. 33.

[31] Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), cet. Ke-7, h. 287.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Reliabilitas disebut juga keterandalan, keajengan, *consistency*, *stability* atau *dependuccibility*.[32]

Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus alpha cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2}\right)$$

Keterangan:

α = koefisien reabilitas alpha cronbach

K = Jumlah Intem Pertanyaan Yang Diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah variasi skor intern

SX^2 = Variasi skor

[32] *Ibid,.*

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan digunakan agar penulisan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan maksud penulisan. Maka, penulis menyusun dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat segala kajian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini meliputi kajian teori Pengaruh Aplikasi Alodokter terhadap Kesadaran Hidup Sehat Masayarakat Rawa Jaya 1 RT/RW 07/02 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Palembang. Kajian teori tersebut meliputi pengertian pengaruh, serta penjelasan aplikasi Alodokter terhadap kesadaran hidup sehat.

BAB III KONDISI UMUM WILAYAH PENELITIAN

Bab ini memuat letak geografis, kondisi geografis wilayah penelitian yaitu masyarakat Rawa Jaya 1 RT/RW 07/02 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Palembang serta profil lokasi penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan penulis dari penggunaan aplikasi Alodokter maupun objek atau wilayah penelitian tersebut seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bab ini berisi tentang uraian tentang subyek yang diteliti, serta ulasan atau pembahasan hasil penelitian, mencangkup kaitan hasil penelitian dengan sisi kerangka teori. Secara rinci pada bab ini berisi mengenai: respon pengguna aplikasi Alodokter pada masyarakat Rawa Jaya 1 Palembang terhadap kegunaan dan manfaat informasi yang diperoleh melalui aplikasi Alodokter.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari penulisan yang merupakan jawaban dari masalah pokok yang menjadi fokus penelitian dan sebagai solusi dari permasalahan.